

**INTERPRETASI GRAMATIKAL DAN PSIKOLOGIS PUISI
AN DIE FREUDE KARYA FRIEDRICH SCHILLER
(ANALISIS HERMENEUTIK SCHLEIRMACHER)**

**GRAMMATICAL AND PSYCHOLOGICAL INTERPRETATION OF
FRIEDRICH SCHILLER'S POEM AN DIE FREUDE (SCHLEIRMACHER'S
HERMENEUTIC ANALYSIS)**

Oleh: Santi Anisa Wigati, Pendidikan Bahasa Jerman
santianisawigati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) konsep gramatikal dan (2) konsep psikologis puisi *An die Freude* karya Friedrich Schiller. Sumber data penelitian ini adalah puisi *An die Freude* karya Schiller yang terdapat dalam buku *The Oxford Book of German Verse*. Data diperoleh dengan teknik pengamatan, pembacaan heuristik, dan hermeneutik. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas *intra-rater* dan *inter-rater*. Hasil penelitian adalah (1) interpretasi konsep gramatikal meliputi: a) Kohesi kalimat, yaitu: referensi (mengacu pada persona pertama jamak, persona ketiga tunggal terikat, persona kedua terikat, dan persona ketiga jamak terikat), elipsis (pelepasan subjek, *Verb*, *Hilfsverb*, objek, artikel, dan vokal), konjungsi (*und*, *mit*, dan *wenn*). b) Unsur-unsur pembangun puisi adalah: tema (kegembiraan), rasa (bahagia), amanat (ajakan saling memaafkan, melupakan dendam), majas (yang banyak digunakan: metafora, personifikasi, dan metonimia). (2) Interpretasi konsep psikologis dilakukan dengan menganalisis keadaan psikologis Schiller saat dia menulis puisi ini. Puisi ini didominasi perasaan bahagia.

Kata kunci: *An die Freude*, Schiller, Hermeneutik, Schleiermacher

Abstract

The objectives of this research are to describe (1) the concept of grammatical and (2) psychological concept of the poetry An die Freude by Friedrich Schiller. Data source of this study is the poetry An die Freude by Friedrich Schiller which is written on "The Oxford Book of German Verse". The data is obtained by observation techniques, heuristical-, and hermeneutical reading. This research is analyzed with qualitative descriptive analysis. The data reliability used intra-rater and inter-rater reliability. The results of this study are (1) the interpretation of grammatical concepts such as: a) Cohesion sentence, i.e.: reference (refers to the plural first person, possessive pronoun of third person singular, possessive pronoun of second person, and possessive pronoun of third person plural), ellipsis (subject, verb, auxiliary verb, objects, articles, and vocals removal), conjunctions (und, mit, and wenn). b) Components of poetry are: theme (excitement), feeling (happy), mandate (invitation for forgiving, forgetting grudges), figure of speech (which is mostly used: metaphor, personification, and metonymy). (2) Interpretation of psychological concept is done by analyzing the Schiller's psychological condition when he wrote this poetry. This poetry is dominated by the feeling of happiness.

Keywords: *An die Freude*, Schiller, Hermeneutik, Schleiermacher

PENDAHULUAN

Teeuw (via Pradopo, 2003:106) mengungkapkan, karya sastra merupakan artefak benda mati, baru mempunyai makna dan menjadi objek estetik bila diberi arti oleh pembaca. Oleh karena itu, pembaca adalah penting dalam karya sastra. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengekspresikan secara padat suatu pemikiran dan perasaan penyairnya (baik secara nyata, maupun imajinasi). *An die Freude* adalah salah satu contoh puisi yang sarat akan curahan perasaan pengarangnya. Puisi yang ditulis oleh Friedrich Schiller pada 1785 ini menceritakan perasaan bahagia yang dialami Schiller pada saat itu.

Di dalam puisi terdapat beraneka makna yang tersembunyi dan sangat mendalam. Oleh karena itu diperlukan adanya hermeneutik agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dari pembaca. Hermeneutik diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi tahu atau mengerti (Djojuroto, 2007:238).

Fokus permasalahan penelitian ini adalah intepretasi konsep gramatikal dan konsep psikologis yang terdapat dalam puisi *An die Freude*. Tujuannya adalah mendeskripsikan konsep gramatikal dan konsep psikologis dalam puisi *An die Freude*. Data penelitian diperoleh dengan teknik pengamatan, pembacaan heuristik, dan hermeneutik. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *intra-rater* dan *inter-rater*.

PEMBAHASAN

Puisi *An die Freude* karya Friedrich Schiller ini menceritakan perasaan bahagia Schiller setelah dirinya pindah ke Sachsen karena di sana dia dipertemukan dengan orang-orang yang tulus mencintainya. Selain itu, puisi ini juga menceritakan perasaan bahagia Schiller atas karunia yang Tuhan berikan kepadanya. Puisi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku *The Oxford Book of German Verse (Das Oxford Buch Deutscher Dichtung vom 12ten bis 20sten Jahrhundert)* halaman 149-150 yang diterbitkan oleh Oxford University Press London pada 1911 (dalam versi *googlebook*).

Interpretasi konsep gramatikal puisi *An die Freude* dideskripsikan melalui proses analisis kohesi kalimat dan unsur-unsur pembangun puisi. Analisis kohesi kalimat yang dilakukan meliputi a) referensi, b) elipsis, dan c) konjungsi. Referensi atau pengacuan dalam puisi ini berupa pengacuan pronomina persona yang mengacu pada persona pertama jamak, persona ketiga tunggal terikat, persona kedua terikat, dan persona ketiga jamak terikat. Elipsis dalam puisi ini cukup banyak ditemukan. Pelesapan yang ditemukan yakni pelesapan subjek, *Verb*, *Hilfsverb* (kata kerja bantu, yaitu *haben/sein*), objek, vokal dalam kata kerja, dan artikel. *Verb* adalah unsur yang paling banyak dilesapkan. Meskipun

terdapat banyak pelesapan namun, makna puisi ini tidak berubah sama sekali. Kata yang digunakan sebagai konjungsi dalam puisi ini adalah *und*, *mit*, dan *wenn*.

Unsur-unsur pembangun puisi *An die Freude* terdiri dari a) tema, b) rasa, c) amanat, d) diksi, dan e) majas. Tema puisi *An die Freude* adalah kegembiraan. Perasaan bahagia mendominasi puisi ini. Amanat dalam puisi ini di antaranya ajakan untuk saling memaafkan, bersyukur terhadap pemberian Tuhan, berjuang atas apa yang telah menjadi pilihan kita, serta ajakan untuk melupakan dendam.

Schiller banyak menggunakan majas dalam puisi ini. Majas yang digunakan yaitu: majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan. Majas perbandingan dalam puisi ini meliputi simile (berfungsi untuk membandingkan dua hal yang pada hakikatnya berlainan namun dianggap setara), metafora (berfungsi untuk membandingkan dua hal yang berbeda yang dapat membentuk pengertian baru, diungkapkan secara jelas dan padat), dan personifikasi (berfungsi untuk melukiskan suatu benda dengan melekatkan sifat-sifat manusia ke benda tersebut agar seolah-olah hidup bagai manusia).

Majas pertentangan dalam puisi ini meliputi hiperbola (berfungsi untuk melebih-lebihkan suatu benda, baik ukuran, jumlah, maupun sifat-sifatnya), litotes (berfungsi untuk mengecilkan fakta dengan tujuan untuk merendahkan diri), dan ironi (berfungsi untuk menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud menyampaikan sindirian). Majas pertautan dalam puisi ini meliputi metonimia (berfungsi untuk mengganti nama suatu hal dengan nama atau ciri benda lain yang berkaitan dengan hal tersebut), alusio (berfungsi untuk merujuk secara tidak langsung suatu peristiwa atau tokoh dengan pra-anggapan adanya pengetahuan bersama terhadap pengacuan tersebut). Majas perulangan yang terdapat dalam puisi *An die Freude* adalah majas repetisi yang memiliki fungsi untuk menunjukkan *style* dari pengarang dengan cara memunculkan perulangan berkali-kali atas kelompok kata atau kalimat yang sama dalam bait puisi. Dalam puisi *An die Freude*, majas yang paling banyak digunakan adalah metafora, personifikasi, dan metonimia. Bahasa kiasan yang terdapat dalam bait-bait puisi tersebut mampu memunculkan keinginan pembaca untuk mengetahui makna kiasan yang terdapat di dalam puisi ini.

Pemilihan kata (diksi) dalam puisi *An die Freude* tergolong mudah dipahami. Schiller banyak menggunakan penggambaran yang berhubungan dengan alam dalam penggambaran maksud puisi, selebihnya Schiller menggunakan bahasa sehari-hari dalam puisi ini.

Interpretasi konsep psikologis Schiller dilakukan dengan cara menganalisis keadaan psikologis Schiller saat dia menulis puisi *An die Freude*, serta memahami sejarah hidup Schiller, termasuk keadaan lingkungan tempat dia pernah tinggal. Puisi ini berisi perasaan yang tengah dialami Schiller. Perasaan

Schiller yang muncul dalam *An die Freude* yaitu perasaan benci, dendam, amarah, dan perasaan bahagia. Secara garis besar puisi *An die Freude* didominasi oleh perasaan bahagia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hal-hal yang menimpa Schiller sangat berpengaruh terhadap tema dalam karya-karya yang dihasilkannya. Schiller adalah sastrawan yang hampir selalu menuangkan perasaan yang tengah dialaminya ke dalam karya-karya-nya. *An die Freude* adalah puisi yang membuktikan hal tersebut. Puisi ini banyak bercerita tentang perasaannya pada saat itu.

SIMPULAN

Interpretasi konsep gramatikal dalam puisi *An die Freude* meliputi: a) Kohesi kalimat, yaitu: referensi (mengacu pada persona pertama jamak, persona ketiga tunggal terikat, persona kedua terikat, dan persona ketiga jamak terikat), elipsis (pelesapan subjek, predikat, *Hilfsverb*, objek, artikel, dan vokal), konjungsi (*und*, *mit*, dan *wenn*). b) Unsur-unsur pembangun puisi adalah: tema (kegembiraan), rasa (bahagia), amanat (ajakan saling memaafkan, melupakan dendam), majas (yang banyak digunakan: metafora, personifikasi, dan metonimia). Interpretasi konsep psikologis dilakukan dengan menganalisis keadaan psikologis Schiller saat dia menulis puisi ini. Puisi ini didominasi perasaan bahagia.

SARAN

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, untuk peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis atau lanjutan dapat memperhatikan beberapa saran berikut ini: 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif penelitian dalam bidang sastra, 2) Setiap penyair memiliki ciri khas tersendiri dalam memberikan sentuhan estetika dan makna yang berbeda dalam karyanya. Peneliti haruslah mengetahui dan memahami kisah dan kondisi sosial budaya serta psikologis yang melatarbelakangi penciptaan puisi yang diteliti untuk menemukan makna puisi seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojuroto, Kinayati. 2007. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.